



# NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

## TEAM REDAKSI

### Penanggung Jawab:

Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:  
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

### Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

### Editor:

Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

### Sekretaris:

Vivien Hardiiningtyas, S.Psi

### Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T.

### Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas  
Unika Widya Mandala Surabaya  
Gedung Benedictus  
Lantai 3, Ruang B. 322  
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id  
Ext.: 288

## DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi .....	1
Tingkatkan Mutu Kompetensi SDM, UKWMS Gelar Pelatihan bagi Seluruh Tenaga Kependidikan.....	2
Kabar Baik Penciptaan (LaudatoSi'-Bab 2) .....	3
Hari Minggu Prapakah III.....	4
Christina Handini Nugraari, A.Md: Aku Harus Kuat .....	5
Menjadi Mahasiswa Muslim di Kampus Katolik.....	6
Gossip Dalam Kultur Akademis.....	7
Tips Membaca Cepat.....	8

## Dari Meja Redaksi

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Sebuah institusi yang baik selalu mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik pula. Ini tantangan terbesar dalam sebuah institusi. Bilamana institusi kurang memperhatikan hal tersebut maka kemajuan institusi bisa saja tampaknya baik tetapi keropos di dalam. Bila ini terus terjadi maka institusi akan seperti kapal yang gagah di laut yang banyak lobang sehingga tidak bisa mengarungi laut dengan gelombang yang besar. Ini adalah tugas bersama sebagai satu keluarga institusi. Masalah SDM tidak bisa diselesaikan hanya dengan "gremeng-gremeng". Masalah SDM hanya bisa dilakukan dengan kepekaan dan kebersamaan karena ini adalah tanggung jawab semua institusi.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Pembentukan institusi yang baik tidak dipecahkan pula dengan "gosip". Gosip dan melihat kelemahan suatu institusi bukan menambah daya dorong menuju perbaikan tetapi malah membuat atmosfer negatif yang tidak memberikan kenyamanan. Oleh sebab itu, sebagai warga di suatu institusi, setiap warga punya tanggung jawab untuk terlibat dan mencari informasi yang benar sehingga bukan "katanya" tetapi "realitas" atau "fakta" yang dapat dipertanggungjawabkan. Persoalan institusi selalu akan ada tetapi bagaimana orang terlibat dalam mengupayakan budaya korporasi yang baik adalah undangan semua warga. Ini adalah tugas bersama bukan tugas satu atau dua orang saja. Dengan kata lain, bila institusi itu penuh luka maka semua warga perlu mau membuka mata, telinga, dan mulut demi kebaikan bersama bukan hanya lontaran kata pedas dan tajam yang tidak bermanfaat.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Paus Yohanes Paulus II, Pelindung Universitas pernah mengatakan bahwa pengembangan dan pembaharuan tidak bisa dilakukan tanpa dukungan semua warga. Dia menegaskan: "setiap orang dalam komunitas membantu dalam mempromosikan kesatuan, dan setiap orang berdasarkan peran dan kapasitasnya berkontribusi pada keputusan yang memberikan dampak pada komunitas" (Bdk. Ex Corde Ecclesiae 21). Oleh sebab itu, sebagai warga Unika kita mau bertumbuh bersama dalam satu kesatuan supaya institusi kita memiliki SDM yang kuat dan selalu berpegang pada nilai-nilai Katolik.

Salam PeKA  
RD. Benny Suwito

# TINGKATKAN MUTU KOMPETENSI SDM, UKWMS GELAR PELATIHAN BAGI SELURUH TENAGA KEPENDIDIKAN

Dalam rangka peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM), Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) melaksanakan Pelatihan bagi seluruh Tenaga Kependidikan (Tendik) yang berkarya di UKWMS. Pelatihan ini juga merupakan salah satu program inisiasi dari Yayasan Widya Mandala Surabaya yang bekerjasama dengan PT. Inti Optima Cemerlang sebagai narasumber. Selain itu harapannya melalui pelatihan ini para Tendik juga semakin memiliki karakter dan menghidupi nilai Peduli, Komit, dan Antusias dalam berkarya.

Komunikasi, POAC, dan *Time Management* diambil menjadi materi dalam pelatihan ini sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Bertempat di Lobby Kaca Kampas Dinoyo, pelatihan bagi Tendik ini dilaksanakan dalam 5 (lima) batch, yaitu Batch Agustinus, Batch Benedictus, Batch Cornelius, Batch Cyrilius, dan Batch Dionisius. Peserta setiap batch terdiri atas Tendik di berbagai Unit Kerja dengan jumlah masing-masing batch berkisar kurang lebih 58 peserta. Pembagian batch ini bertujuan agar materi yang diberikan dapat lebih efektif diterima oleh para peserta dan layanan di UKWMS tetap dapat berjalan dengan baik.

Saat ini untuk Batch Agustinus telah dilaksanakan pada tanggal 1–2 Maret 2023 dan Batch Benedictus pada tanggal 8–9 Maret 2023. Batch selanjutnya akan dilaksanakan kembali setiap minggu dan berakhir di tanggal 17–18 April 2023.



“Saya merasa sangat beruntung mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan Tendik 1–2 Maret 2023 lalu (batch 1). Selama pelatihan saya belajar banyak hal seperti cara berkomunikasi yang baik, POAC (*Planning - Organizing - Actuating - Controlling*) dan juga *time management*. Saya mendapat ilmu baru bahwa lingkungan sekitar kita ternyata juga membawa dampak bagi cara pandang kita yang akhirnya berpengaruh pada cara komunikasi kita. Saya juga belajar bagaimana memposisikan diri saya pada sebuah kerja tim untuk mencapai tujuan secara maksimal dan belajar untuk mengatur waktu serta menentukan skala prioritas dalam pekerjaan saya. Terima kasih panitia dan narasumber berkat kegiatan pelatihan ini saya semakin bersemangat untuk terus mengembangkan diri saya dan berkontribusi bagi kemajuan Universitas kita tercinta. Salam Widya Mandala,” ungkap Hana Lisbeth salah satu peserta dari Unit Kerja Perpustakaan.

Hal serupa pun juga disampaikan oleh Maria Winarni dari Pusat Layanan Psikologi yang menjadi peserta di Batch Benedictus. “Komunikasi adalah aktivitas dasar yang diperlukan dalam berbagai hal. Semoga pelatihan ini sungguh memberi inspirasi dan bermanfaat, serta dapat diaplikasikan dalam karya nyata,” terang Maria.



# KABAR BAIK PENCIPTAAN (LAUDATO SI'-BAB 2)

*“Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di surga” (Matius 6:26).*

## I. Cahaya yang Ditawarkan Iman

Jika kita benar-benar berusaha untuk mengembangkan sebuah ekologi yang mampu menanggulangi kerusakan yang telah kita adakan, maka tidak ada cabang ilmu dan tidak ada jenis kebijaksanaan yang dapat diabaikan. Selain itu, Gereja Katolik terbuka untuk dialog dengan pemikiran filosofis. Itu telah memungkinkan gereja menghasilkan berbagai sintesis antara iman dan akal. Hal itu tampak dalam perkembangan ajaran gereja yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial; ajaran itu dituntut untuk terus memperkaya diri dengan menerima tantangan baru.

Adalah baik bagi umat manusia dan bagi dunia kalau kita, sebagai orang beriman, lebih menyadari komitmen ekologis yang timbul dari keyakinan iman kita.

## II. Hikmat Cerita-Cerita Alkitab

Dalam cerita penciptaan yang pertama dalam Kitab Kejadian, rencana Allah meliputi penciptaan manusia. Setelah menciptakan laki-laki dan perempuan, “Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik” (Kejadian 1:31). Kita tidak dapat menerima spiritualitas yang melupakan Allah sebagai Yang Mahakuasa dan Pencipta. Sebab jika demikian, kita akhirnya akan menyembah kuasa-kuasa dunia lainnya, atau kita sendiri akan mengambil tempat Tuhan sampai mengklaim hak untuk menginjak-injak karya ciptaan-Nya, tanpa tahu batas. Cara terbaik untuk menempatkan manusia pada tempatnya, dan untuk mengakhiri klaimnya sebagai penguasa absolut atas bumi, adalah gambaran tentang sosok Bapa, Pencipta dan satu-satunya pemilik dunia. Jika tidak demikian, manusia akan selalu condong untuk memaksakan aturan dan kepentingannya sendiri pada realitas.

## III. Misteri Alam Semesta

Dalam tradisi Yahudi-Kristen, kata “ciptaan” memiliki arti lebih luas daripada “alam”, karena ada hubungannya dengan proyek kasih Allah dimana setiap makhluk memiliki nilai dan arti. Alam biasanya dimengerti sebagai sistem yang dapat dipelajari, dipahami, dan dikelola, sedangkan ciptaan hanya dapat dipahami sebagai hadiah dari tangan terbuka Bapa kita semua, sebagai kenyataan yang disinari kasih yang memanggil kita ke dalam suatu persekutuan universal.

Tujuan akhir perjalanan alam semesta ditemukan dalam kepenuhan Allah, yang telah dicapai oleh Kristus yang bangkit. Semua makhluk bergerak maju bersama-sama menuju titik akhir yang sama, yaitu Allah.

## IV. Pesan Setiap Makhluk dalam Harmoni Seluruh Ciptaan

Pesan indah untuk harmoni seluruh ciptaan alam semesta ditulis dengan indah dalam Gita Sang Surya oleh Santo Fransiskus dari Assisi:

Terpujilah Engkau, Tuhanku,  
bersama semua makhluk-Mu, terutama Tuan Saudara Matahari;  
dia terang siang hari,  
melalui dia kami Kau beri terang.  
Dia indah dan bercahaya dengan sinar cahaya yang cemerlang;  
tentang Engkau, Yang Maha luhur, dia menjadi tanda lambang.

Terpujilah Engkau, Tuhanku,  
karena Saudari Bulan dan Bintang-bintang, di cakrawala  
Kau pasang mereka, gemerlapan, megah dan indah.

Terpujilah Engkau, Tuhanku,  
karena Saudara Angin, dan karena udara dan kabut, langit yang  
cerah dan segala cuaca,  
dengannya Engkau menopang hidup makhluk ciptaan-Mu.

Terpujilah Engkau, Tuhanku,  
karena Saudari Air;  
dia besar faedahnya, selalu merendah, berharga dan murni.

Terpujilah Engkau, Tuhanku,  
karena Saudara Api, dengannya Engkau menerangi malam;  
dia indah dan cerah ceria, kuat dan perkasa”.

## V. Persekutuan Universal

Makhluk-makhluk dunia ini tidak dapat dianggap sebagai barang tanpa pemilik: “mereka adalah milik-Mu, ya Tuhan, yang mencintai kehidupan” (Kebijaksanaan 11:26). Ini adalah dasar keyakinan bahwa, karena diciptakan oleh Bapa yang sama, kita dan semua makhluk alam semesta disatukan oleh ikatan yang tak kelihatan, dan membentuk semacam keluarga universal, suatu persekutuan luhur yang memenuhi kita dengan rasa hormat yang suci, lembut dan rendah hati. Setiap kekejaman terhadap makhluk apapun “bertentangan dengan martabat manusia”. Semuanya terhubung; sebagai manusia, kita semua bersatu sebagai saudara dan saudari dalam suatu ziarah yang mengagumkan, terjalin oleh kasih yang Allah tunjukkan bagi setiap makhluk-Nya dan yang dengan kasih sayang yang lembut menyatukan kita juga dengan saudara matahari, saudari bulan, saudari air dan ibu pertiwi.

## VI. Tujuan Umum Harta Benda

Bumi pada dasarnya adalah warisan bersama; buahnya harus menjadi berkat untuk semua. Bagi orang-orang beriman ini merupakan soal kesetiaan kepada Sang Pencipta, karena Tuhanlah yang menciptakan dunia untuk semua. Oleh karena itu, setiap pendekatan ekologis harus meliputi suatu perspektif sosial yang memperhitungkan hak-hak dasar masyarakat miskin. Lingkungan alam adalah harta kita bersama, warisan seluruh umat manusia, tanggung jawab semua orang. Setiap kekejaman terhadap makhluk apapun “bertentangan dengan martabat manusia”. Semuanya terhubung; sebagai manusia, kita semua bersatu sebagai saudara dan saudari dalam suatu ziarah yang mengagumkan, terjalin oleh kasih yang Allah tunjukkan bagi setiap makhluk-Nya dan yang dengan kasih sayang yang lembut menyatukan kita juga dengan saudara matahari, saudari bulan, saudari air, dan ibu pertiwi.

## VII. Tatapan Yesus

Yesus hidup dalam harmoni penuh dengan dunia ciptaan, dan orang-orang heran: “Orang apakah Dia ini, sehingga angin dan danau pun taat kepada-Nya?” (Matius 8:27). Ia tidak tampil sebagai pertapa yang terpisah dari dunia, atau musuh dari hal-hal yang menyenangkan dalam hidup. Yesus jauh dari filsafat yang memandang rendah tubuh dan materi dunia ini. Santo Yohanes Paulus II mengajarkan: “Dengan menanggung jerih payah pekerjaan dalam persatuan dengan Kristus yang disalibkan untuk kita, manusia dengan salah satu cara bekerja sama dengan Anak Allah untuk penebusan umat manusia”.

**Bacaan: Kel 17:3-7; Rm 5:1-2,5-8; Yoh 4:5-42**

Saudara-saudariku ytk.

Rasa haus pada jiwa membuat orang bisa "linglung". Orang bisa putus asa dan merasa hidup ini tak ada artinya karena batinnya kering dan tidak memiliki semangat. Jika hal ini terjadi segala yang dilakukan terasa hampa, berjalan seperti robot yang tak memiliki perasaan. Jiwa tidak memiliki tujuan lagi. Orang kehilangan orientasi dirinya. Dia bisa sekadar menjalankan kewajiban atau juga orang tersebut merasa bahwa semua yang dilakukannya tak berarti.

Saudara-saudariku ytk.

Kisah perjumpaan perempuan Samaria dan Tuhan Yesus adalah kisah rohani tentang bagaimana perempuan Samaria menemukan kehangatan Tuhan dalam jiwanya. Awalnya, Tuhan Yesus minta minum padanya. Perempuan tersebut merasa aneh karena tidak mungkin seorang Yahudi meminta kepada seorang Samaria. Perjumpaan tersebut membawanya kepada dialog lebih dalam tentang dirinya yang "haus". Tuhan Yesus mengingatkan kepadanya tentang permintaan "Berilah Aku minum!" Maka, perempuan Samaria tersebut menyadari bahwa perkataan tersebut bukan sekadar permintaan fisik semata tetapi ada pesan yang mau disampaikan kepadanya. Dia pun kemudian pelan-pelan mencoba memahami apa yang dikatakan Tuhan Yesus kepadanya. Dia pun mempertanyakan lagi bagaimana Tuhan Yesus bisa mengambil air jikalau tidak memiliki timba. Yesus pun mengarahkan refleksinya pada "air kehidupan". Yesus pun mengatakan: "Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus selama-lamanya".

Saudara-saudariku ytk.

Air yang diberikan oleh Tuhan adalah air kehidupan. Air itu mengalir dalam batin seseorang bukan dari dasar permukaan yang mengalirkan sumber air. Tak heran jikalau kemudian perempuan Samaria itu meminta kepada Yesus: "Tuhan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air". Yesus adalah air kehidupan itu. Perempuan itu menyadari hal tersebut. Perempuan itu mengalami perjumpaan dan merasakan damai dalam batinnya. Ia datang kepada Sang Sumber itu sendiri. Dia merasakan betapa bersama dengan Yesus ada sukacita yang besar. Yesus adalah Mesias, "Pemberi Kehidupan".

Saudara-saudariku ytk.

Masa Prapaskah sebagai masa pertobatan yang mendalam mengundang kita untuk "haus pada Tuhan Yesus" sehingga setiap orang Katolik diajak kembali untuk melihat dasar batinnya, kerinduannya pada Tuhan. Harapannya adalah dengan rindu Tuhan yang mendalam dan menemukan Tuhan adalah "air kehidupan" maka sebagai orang beriman kita tidak akan haus lagi. Tantangannya adalah bagaimana kita kemudian menempatkan selalu diri kita pada Tuhan tersebut. Inilah yang juga perlu disadari oleh seluruh warga Unika Widya Mandala ini. Artinya kalau hal tersebut dimiliki, ada gairah dalam melakukan seluruh aktivitas. Gairah itu membakar dan membuat seluruh pekerjaan dan tuntutan yang ada di Unika menjadi suatu yang ringan karena itu dilakukan sebagai bagian untuk memuliakan Allah.

Saudara-saudariku ytk.

Kehausan dalam jiwa setiap orang beriman hanya bisa dipenuhi oleh "air yang memberi kelegaan sejati" bukan dipenuhi oleh "air-air" lain yang hanya memberikan kelegaan sementara. Sebagai umat Katolik dan bekerja di Universitas Katolik, tidak semua bisa dipenuhi dari hal-hal yang duniawi saja. Orang perlu sampai kedalaman batin; orang perlu mencari Tuhan yang utama sebelum dia melakukan aktivitasnya supaya bisa selalu memaknai bahwa seluruh pekerjaan yang dilakukan; seluruh tantangan yang ada di Universitas ini adalah wujud untuk selalu mengarahkan diri kepada Tuhan Yesus. Oleh sebab itu, pertobatan kita di masa prapaskah ini perlu sampai membawa hidup kita dan pelayanan Universitas kita sampai sukacita sejati, yaitu Kristus sendiri.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito



Suasana hati Bu Dini – Christina Handini Nugraari, A.Md, dan suaminya Pak Pri (Lukas Suprianto) kira-kira seperti chef yang menanti matangnya makanan: menjaga untuk tidak banyak melakukan intervensi tetapi juga selalu awas. Tiga anak mereka sedang berproses dengan jenjang hidup yang berbeda. Sulung Angela Ayu Sahertyan, sedang menempuh studi untuk double degreenya di Paris Dauphine University, putri kedua, Vincentia Chrestella Amadea sedang menjalankan masa Koas (co-assistant untuk profesi kedokteran) di RS Angkatan Laut Surabaya, dan si bungsu Rafael Apriado Giovant sedang menjalankan masa sekolah SMA kelas III di Seminari Menengah Santo Vincentius Garum, Blitar.

Si sulung saat ini tidak saja kuliah, tetapi juga bekerja, jadi ada penghasilan selain kuliah. Jejak perjalanan hingga tiba pada tahap seperti sekarang, bukan jalan yang mudah. “Anak saya yang sulung ini memang sangat suka dengan bahasa. Sejak SD dia sudah otodidak belajar bahasa Inggris. Waktu naik ke SMA, ia mulai ikut klub bahasa Inggris. Ia ikut penyaringan pertukaran pelajar, tetapi belum lolos. Sejak kecil memang tekatnya untuk kuliah di luar negeri,” Bu Dini yang saat ini menjadi Kabag Layanan Teknis Perpustakaan UKWMS, mengenang puterinya.

Pada jenjang pendidikan di perguruan tinggi, mimpi untuk studi ke luar negeri, tetap terpelihara hingga saatnya ia menerima tawaran studi dari dua tempat, pertama dari NTUST (National Taiwan University of Science and Technology) dan Aussie. Berhubung NTUST lebih dulu menerimanya, kampus inilah yang menjadi tempat ia melabuhkan pilihan dengan fokus studi manajemen bisnis. Alumni Fakultas Teknologi Pangan UKWMS ini kemudian mengambil Magister di Paris Dauphine University bagian digital marketing pada bulan Juli 2022.

Awal mula ketika mendengar cerita Bu Dini tentang perkembangan pendidikan anak-anaknya, dugaan saya, anak-anak ini mungkin dididik dengan gaya semi militer. “Bapak saya memang seorang ABRI, tetapi dia sama sekali tidak kasar dan keras kepada kami anak-anak. Saya belajar dari ibu, tentang bagaimana menjadi seorang ibu yang baik. Bagi saya hidup itu harus mengalir. Saya selalu bilang kepada anak-anak saya bahwa hidup ini proses. Mama bangga kalau kamu melewati seluruh proses ini dengan baik. Misalnya kalau mereka harus remidi untuk tes, saya tidak pernah marah. Saya gak mau anak-anak saya tertekan. Hidup ini tidak selalu diukur dengan nilai tes. Tetapi kalau remidi, harus bertanggung jawab. Saya selalu ingatkan mereka bahwa hidup itu harus bisa menjadi berkat bagi orang lain.”

Model pendidikan Bu Dini dan Pak Pri selalu mengedepankan dialog “Pasti ada sedikit gesekan karena kadang anak-anak punya pilihan sendiri, tetapi tugas orang tua adalah memberikan masukan. Syukurlah anak-anak itu akhirnya ikut. Misalnya anak kedua saya memilih untuk melanjutkan pendidikan di SMA Van Lith. Saya dan bapaknya ajak dia ngobrol dengan memberi pertimbangan bahwa ada sekolah di Surabaya yang juga berkualitas, misalnya di St. Louis. Setelah kami memberi masukan dia terima. Nah, selanjutnya saya memberi pengertian kepada anak saya bahwa di St. Louis itu anak-anak kebanyakan orang tua mereka kaya. Kalau papa dan mama ini karyawan, sedangkan teman-teman yang orang tua kaya itu, mereka punya karyawan sendiri. Jadi jangan ikut tren. Kalau ikut tren, papa dan mama gak bisa. Makanan kita bawa dari rumah, ke sekolah gunakan sepeda motor. “

Bu Dini dan Pak Pri menyadari bahwa pendekatan kepada anak-anak tidak bisa diperlakukan sama karena mereka memiliki keunikan masing-masing. Contoh sederhana ketika berhadapan dengan makanan, anak-anak pasti punya selera yang berbeda. Ada satu pepatah Latin yang menarik tentang selera, ‘de gustibus non est disputandum’ - untuk selera tidak bisa diperdebatkan. Perbedaan itu adalah hal yang biasa bagi keluarga kecil ini. Tetapi ketika selesai makan, mereka harus membereskan peralatan makan. Untuk pilihan hidup yang lebih serius, Bu Dini dan Pak Pri menyadari bahwa ada saat di mana mereka juga harus berproses berhadapan dengan pilihan hidup anak-anak mereka. Misalnya tentang pilihan hidup si bungsu untuk menjadi seorang imam. Apakah Bu Dini rela?

“Jujur ya, awalnya sih tidak rela. Itu anak laki-laki satu-satunya. Tetapi kemudian hidup berjalan dan kami berproses dan saya relakan. Suatu ketika anak saya yang di seminari menepuk-nepuk punggung saya dan bilang ‘aku percaya Mama wanita yang kuat.’ Oh iya, aku harus kuat.

Bu Dini mengenal anak-anaknya secara mendalam. Apa yang menjadi pilihan hidup mereka, pasti didukung, yang penting mereka bahagia dan bertanggung jawab dengan pilihan itu.

“Tugas orang tua adalah mendoakan mereka. Sebab anak-anak adalah orang-orang yang Tuhan percayakan kepada kami. Menjadi pasangan dalam hidup berkeluarga juga sama halnya dengan menjalankan apa yang Tuhan sudah percayakan. Dan tujuan hidup berkeluarga adalah saling membahagiakan.” (Bill Halan)

# MENJADI MAHASISWA MUSLIM DI KAMPUS KATOLIK



(Firza Farahdiba Daeng)  
Mahasiswi Prodi Pendidikan Fisika  
Semester 6

Aku seorang Muslim bersuku Jawa. Orang tuaku tidak 100% suku Jawa sepertiku. Tetta (sapaan ayah bagi orang Makassar) berasal dari suku Bugis dan ibu berasal dari suku Jawa. Awal ke Surabaya Tetta menjelaskan bahwa “agak” kesusahan untuk beradaptasi di lingkungan yang baru, tetapi dengan berjalannya waktu, ia menyadari bahwa tidak ada hal yang perlu ditakutkan jika berada di suku atau tempat yang berbeda dengannya.

Kembali lagi ke kisahku. Dari TK sampai SMA aku berada di lingkungan dengan mayoritas Islam dan sekarang berkuliah di kampus yang mayoritas non muslim – Kampus Katolik. Awal mendaftar di UKWMS banyak pertentangan dari keluargaku, bukan karena jurusan, melainkan “Katolik” yang ada nama Widya Mandala. Dari pertentangan itu aku belajar bagaimana caranya ditolak dengan alasan agama. Perdebatan tersebut berakhir dengan keputusan “boleh” dari orang tua. Tidak hanya itu saja, banyak pembuktian yang aku tunjukkan ke orang lain kalau menjadi minoritas tidak menyeramkan. Sebelum masuk kuliah, kalau kata anak-anak sekarang, *over thinking*. “Bisa apa tidak ya, kuliah sebagai minoritas? Apa aku nanti gak punya temen? Bagaimana caranya agar aku bisa beradaptasi di sana? Bagaimana aku bisa diterima teman-temanku yang berbeda agama?”

Tahun 2020, tahun pertama saya kuliah dan *online*. Artinya, belum banyak berinteraksi dengan teman-teman secara langsung. Hanya dengan zoom, telepon, *chatting* kami masih merasakan adanya perbedaan. Ada salah satu mata kuliah pengganti pada pukul 19.00 WIB yang dimana aku harus melaksanakan ibadah sholat isya, dosen tersebut tidak keberatan jika aku melaksanakan ibadah terlebih dahulu. Saat aku kembali bergabung melalui zoom, kelas telah dimulai, tetapi dosen menawarkan jika ada yang kurang paham karena tidak dapat mengikuti di awal materi. Tidak hanya itu saja saat bulan puasa walaupun di kelas hanya saya saja yang melaksanakan ibadah puasa, dosen dan teman-teman ikut menjaga dirinya untuk tidak makan dan minum saat ada aku. Walaupun aku biasa aja ya kalau makanan, tapi kalau minum itu astagfirullah, godaannya hehehe.

Awal memasuki bulan puasa sedikit *over thinking*, bisa gak ya puasa di tengah-tengah orang yang tidak berpuasa. 1 hari, 1 minggu, bahkan tak terasa bulan puasa akan berakhir dapat dilewati dengan sedikit cobaannya, godaan lebih besar berasal dari cuaca. Bulan puasa cuaca berubah menjadi panas. Tak terasa juga hampir 2½ tahun menjadi mahasiswi di UKWMS, merasakan bagaimana menjadi minoritas, merasakan apa yang teman-teman rasakan di lingkungan sekitar ini. Tak hanya perbedaan agama saja, di UKWMS ada pula mahasiswa/i khususnya Pendidikan Fisika ada yang berasal dari Mentawai, NTT. Walaupun sama-sama di Jawa Timur dengan suku yang sama tetapi adanya perbedaan kebiasaan dan budaya. Dalam satu Angkatan 2020 di Pendidikan Fisika terdiri dari 5 orang dengan suku yang sama, yaitu Jawa timur, tetapi dari berbahasa kami ada perbedaan bahkan kadang kita harus berusaha mengartikan apa yang teman kami bicarakan padahal masih dalam bahasa Jawa.

Dari ceritaku tadi mungkin masih belum ada apa-apanya dengan teman-teman yang lain. Dari sini saja aku bangga sekali bisa menjadi bangsa Indonesia. Bangga dengan identitasku sebagai muslim, bangga dengan identitasku sebagai suku Jawa, terlahir dari keluarga yang berbeda suku. Memiliki banyak teman dari beberapa suku, agama dan bedanya budaya sangat lah asyik dan menyenangkan. Hal yang saya lakukan bertukar informasi mengenai suku, agama, budaya dengan teman yang berbeda dengan kita. Mungkin belum banyak hal yang telah aku lakukan, salah satunya aku bangga sekali dengan agama, suku dan budaya yang diajarkan oleh orang tuaku. Selalu menghormati setiap perbedaan dengan teman-teman, tidak selalu percaya dengan hoax yang ditujukan untuk seseorang atau salah satu kelompok yang beredar di masyarakat.



## Penulis:



Fx. Wigbertus Labi Halan, S. Fil., M.Sosio.

Sejarah gosip. Kita bisa telusuri hingga manusia pertama Adam dan Hawa. Ular dan Hawa sudah mulai bergosip tentang buah dalam taman Eden. Mereka sebutkan rencana Tuhan atas manusia di dalam larangan tersebut. Dugaan mereka (terlebih ular) bahwa ada rahasia yang Tuhan sembunyikan dan hendak mereka buktikan, sayang sekali bahwa mereka tidak menanyakan terlebih dahulu kepada Tuhan untuk mengkonfirmasi. Mereka membiarkan dugaan itu menggumpal menjadi pengetahuan yang kemudian dijadikan dasar untuk bertindak.

Ilmuwan sosial, George Simmel menyinggung aspek 'rahasia' sebagai ruang yang bisa memicu berkembangnya gosip. Apa yang tampak sebagai rahasia, menarik orang lain untuk menerobos masuk ke dalamnya. Sayangnya, tidak semua rahasia bisa ditembusi. Kegagalan menembus 'rahasia' tidak membuat orang menyerah, sebaliknya ia membangun kisah baru yang bisa menjawab kerinduannya tentang rahasia tersebut. Dalam proses tersebut, gosip berbaran. Kebutuhan terjawab, meskipun itu terjadi karena kegagalan menembus batas pengetahuan. (Ritzer, 2011)

Gosip berkembang menjadi lebih menarik karena disampaikan secara rahasia dari satu pihak ke pihak lain. Ada imajinasi dan 'bumbu-bumbu' cerita yang dikemas semenarik mungkin. Mereka yang mengedarkan gosip bercerita sambil mengawasi sekeliling, jangan-jangan ada pihak lain yang mendengar gosip tersebut. Ketakutan akan adanya pihak lain, itu menjadi indikator bahwa ada hal yang tidak beres dalam proses itu. Sayang sekali jika tidak ada seorangpun yang berusaha melakukan pengecekan kepada sumber utama, mereka yang namanya disebut dalam gosip tersebut.

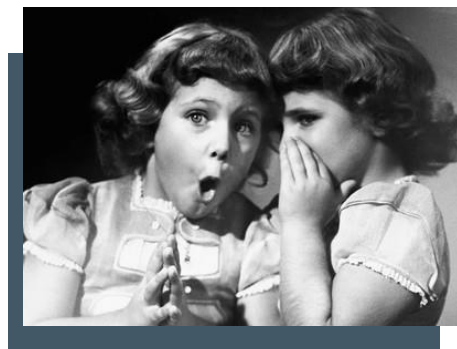
Dalam satu komunitas akademik, godaan untuk melakukan gosip tetap selalu ada: hanya saja setiap anggota komunitas akademis perlu memahami bahwa ada tanggung jawab etis yang dibebankan kepada mereka yang tinggal dalam komunitas ini. Tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kultur akademik. Kultur akademik menekankan pentingnya mencari kebenaran, bukan membiarkan kebenaran terkubur dan yang tinggal adalah pseudo kebenaran seolah-olah benar. Pencarian kebenaran itu didukung dengan tindakan melakukan konfirmasi bertanya kepada sumber utama.

Selain pencarian kebenaran, komunitas akademik selalu menuntut adanya data yang akurat - *speak with data*. Gosip memang acapkali menggunakan data, tetapi data tersebut tidak sungguh-sungguh diuji kebenarannya. Dalam komunitas akademik data tersebut perlu diuji, dipertanyakan agar ruang gosip dipersempit. Ujian terhadap data dan segala macam informasi dilakukan untuk mendapat kebenaran objektif.

Kebenaran objektif harus didukung dengan sikap jujur mengakui batas pengetahuan. Gosip berkembang dan menjadi sajian yang menarik karena orang berbicara melampaui batas pengetahuan. Apa yang tidak ia ketahui secara objektif tidak diakui sebagai batas pengetahuannya. Ia malah berusaha untuk mengabaikan batas tersebut sebab ada sensasi sendiri bagi mereka yang merasa memiliki informasi paling lengkap tentang orang lain. Ia seolah-olah mendapat satu kelas tersendiri dalam komunitas tersebut.

Kultur akademik memang mendorong setiap orang untuk melakukan kebijakan di tingkat struktural secara transparan, sesuai prosedur hukum berlaku tanpa ada ruang yang disembunyikan. Dengan demikian, kemungkinan untuk mencurigai satu terhadap yang lain bisa diatasi. Transparansi ini pun penting untuk menjaga integritas dalam sebuah komunitas akademik yang kemudian menjadi rujukan bagi siapapun untuk melakukan hal yang sama.

UKWMS adalah satu komunitas akademik yang juga menuntut setiap orang yang berkarya di dalamnya untuk berpikir, bertindak, dan merasa sebagai akademis. Untuk urusan ini, tidak hanya dosen dan mahasiswa, tetapi juga tendik. Dengan demikian, hal-hal yang tidak sejalan dengan kultur akademis bisa dihindari, salah satunya terkait dengan gosip sehingga kita tidak mendengar lagi gosip dari sudut-sudut ruangan, tetapi yang kita dengar adalah rencana, kajian-kajian, keberhasilan menjalankan program, dan sharing kompetensi.



## 1. Pasang target

Tantang dirimu untuk menyelesaikan beberapa halaman dari buku dalam kurun waktu tertentu, harian, mingguan, dan seterusnya. Pasang target yang jelas karena itu akan mendorong dirimu untuk bertanggung jawab atas tujuan yang hendak kamu raih.

## 2. Preview buku

Melakukan pratinjau buku seperti halnya menonton *trailer* sebuah film. Pratinjau akan memberikan gambaran awal tentang isi buku dan memudahkanmu untuk memahami isi buku tersebut. Saat melakukan pratinjau, perhatikan dengan seksama judul, subjudul, dan apapun yang tertulis dengan huruf tebal atau besar. Kalau perlu, baca secara singkat paragraf pengantar dan penutup untuk mendapatkan gambaran lebih luas tentang isi buku, serta cek gambar atau grafik apa saja. Cari tahu juga sistematika atau susunan penulisan buku tersebut

## 3. Jangan membaca setiap kata

Rata-rata mata orang dewasa hanya dapat memindai tiga hingga lima kata dalam satu baris kalimat. Cobalah selesaikan satu baris kalimat pendek dalam satu kali penglihatan atau pemindaian. Ini penting dilakukan agar kamu tidak membaca kata demi kata. Jika dirasa terlalu sulit, mulailah dengan menggunakan bantuan jari telunjukmu untuk memandu gerakan matamu saat membaca buku.

## 4. Jangan membaca setiap bagian teks

Menurut Dartmouth College's Academic Skills Center, membaca setiap bagian dari teks atau buku adalah kebiasaan yang sudah kuno. Maka dari itu, kamu harus memilah dan fokus pada informasi yang kamu anggap relevan saja. Kecuali kamu sedang membaca sesuatu yang sangat penting. Membaca secara selektif akan memudahkanmu untuk mencerna poin-poin utama dari banyak teks.

## 5. Jangan mengulang bacaan

Membaca cepat butuh konsentrasi. Minimalkan gangguan suara, interupsi dan jaga fokus pikiranmu hanya pada teks. Jika kamu *stay focus* pada teks, maka kebiasaan membaca ulang kata atau kalimat dapat dihindarkan. Jadilah pembaca aktif yang selalu fokus pada teks dan berusaha untuk memahaminya.

## 6. Pasang timer

Membaca cepat perlu latihan untuk mencapai hasil secara bertahap. Coba *record* berapa waktu yang kamu habiskan untuk membaca satu halaman secara normal, lalu coba eliminasi menit demi menit setiap kali kamu membaca ulang halaman tersebut.

## 7. Pasang marker

Pasang marker atau penanda sebelum berhenti membaca teks atau buku. Ini untuk memastikan bahwa kamu melanjutkan bacaan yang tepat ketika kamu mulai membaca kembali, sehingga alur cerita dari buku dapat tersampaikan dengan baik.

## 8. Tambah perbendaharaan kosa kata

Sering kali ketika membaca, kita bertemu dengan kata atau istilah baru yang jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Jika seperti ini, apa yang akan kamu lakukan? Melewati atau justru mencoba memahami kata itu melalui konteks kalimatnya? Dua hal tersebut jelas akan memperlambat kecepatan membacamu. Jika kamu mencoba memahami arti kata itu, maka butuh beberapa saat hingga kamu melanjutkan bacaanmu kembali. Jika kamu melewati kata itu, maka sedikit banyak akan mengurangi pemahamanmu tentang isi teks atau buku secara keseluruhan. Maka dari itu, berusahalah untuk terus mengenal kata atau istilah-istilah baru, ya!

## 9. Tulis ringkasan

Tugasmu tidak berhenti ketika kamu membaca kata terakhir dari buku. Selesai membaca keseluruhan teks atau buku, tuliskan beberapa poin penting yang kamu ingat. Ini merupakan salah satu tahap penting yang harus kamu lakukan untuk mempertahankan pemahamanmu tentang isi buku tersebut. Tahap terakhir adalah membiasakan diri untuk membaca banyak buku secara cepat. Langkah di atas mungkin akan terasa sulit di awal, tetapi semua akan terasa semakin mudah kalau kamu sudah terbiasa. Jadi, mulailah biasakan diri membaca banyak buku dari sekarang!

Yuk Terapkan!

Sumber:  
IDN Times